

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi dalam proses belajar mengajar. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Hal ini dikarenakan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari masyarakat.

UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1

Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Potensi diri bermanfaat untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri siswa. Selain itu potensi diri juga berfungsi sebagai

¹ E. Mulyasa, *“Kurikulum Berbasis Kompetensi”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15

² *Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 3

pengenal diri sendiri. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan potensi diri dan penting untuk kelangsungan hidup diri individu.

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini diupayakan untuk membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.³ Melalui pendidikan ini diharapkan adanya perkembangan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini. Tuntutan tersebut bisa berupa pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁴ Perubahan tersebut bisa berupa perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain.

Kegiatan belajar mengajar tidaklah jauh dari yang namanya guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik

³ Muhammad Zaini, "*Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*", (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hlm. 13

⁴ Annisatul Mufarrokah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.13

dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵ Hasil tersebut bisa ditunjukkan dengan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Jadi prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan.⁶ Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Usaha yang dilakukan agar prestasi belajar maksimal yaitu dengan memperhatikan cara mengajar yang benar. Cara guru mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bungkus bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁷ Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.⁸ Model pembelajaran bisa diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

⁵ Ibid, hlm. 1

⁶ M. Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 102

⁷ Annisatul Mufarrokah, *Strategi.....*, hlm.2-3

⁸ Syaiful Bhari Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm.3

Proses pembelajaran dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Suatu pengajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu yang diharapkan, dengan kata lain tujuan tercapai, apabila makin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu maka makin efektif pula model pembelajaran tersebut.⁹ Jadi ukuran baik tidaknya proses pembelajaran terutama ditentukan oleh hasilnya. Bukan satu model pembelajaran yang terbaik untuk semua pengajaran, karena setiap model pembelajaran memiliki kekhasan sendiri.

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁰ Jadi, pembelajaran kooperatif bisa disebut sebagai pembelajaran kelompok yang sudah dirancang sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, tanggung jawab, dan tugas. Pembelajaran kooperatif juga bisa membantu siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Peneliti melakukan pengamatan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari bahwa terdapat masalah yang timbul berkaitan dengan pembelajaran sains pada kelas IV. Pembelajaran yang dilakukan guru merupakan pembelajaran

⁹ W. Gulo, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 83

¹⁰ Rusman, "*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.202

konvensional yang kurang menstimulus siswa untuk berpendapat di kelas. Ketika ada bimbingan siswa langsung diminta untuk menghafalkan. Padahal mata pelajaran sains tidak bisa jika hanya dihafalkan saja, akan tetapi perlu dipraktikkan secara kontekstual. Guru dijadikan tokoh sentral, artinya sumber belajar hanya terdapat pada ceramah guru, terkadang guru menggunakan model pembelajaran kelompok, tetapi tidak maksimal dalam interaksi dengan siswa. Hal ini memberikan efek kurang variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi malas untuk memperhatikan pembelajaran. Berdasarkan masalah yang ada pada kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari, maka hendaknya guru memilih model pembelajaran yang tepat, memberikan penyajian mata pelajaran yang menarik, membuat siswa aktif dalam suasana kelompok yang bertujuan adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru, namun berpusat pada siswa. Untuk itu model pembelajaran yang disarankan peneliti yaitu model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran TGT ini guru harus menyajikan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, dan memberikan motivasi. Kemudian secara heterogen siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok untuk mendiskusikan masalah bersama. Selanjutnya perwakilan kelompok maju kedepan dan mulai mengikuti permainan. Setelah permainan selesai hasil skor akan ditulis di papan tulis. Kelompok yang mendapatkan skor lebih tinggi akan mendapatkan penghargaan.

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) karena dapat dijadikan satu model yang inovatif agar siswa mampu memahami materi dalam mata pelajaran sains, dan penulis memilih metode pembelajaran yang cukup bermanfaat serta berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari, yaitu metode ceramah aktif dan diskusi, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games and Tournament (TGT)* Terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Prestasi belajar siswa yang masih rendah.
2. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Pengaruh pembelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran TGT terhadap prestasi belajar siswa.
4. Perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TGT.

C. BATASAN MASALAH

1. Pengaruh pembelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran TGT terhadap prestasi belajar siswa.
2. Perbedaan prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TGT.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah model pembelajaran *Teams Games and Tournament* (TGT) itu?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Teams Games and Tournament* (TGT) terhadap prestasi belajar Sains siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari?
3. Bagaimana perbedaan prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TGT?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Teams Games and Tournament* (TGT).
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games and Tournament* (TGT) terhadap prestasi belajar Sains siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TGT.

F. MANFAAT PENELITIAN**1. Secara Teoritis**

Penelitian ini digunakan sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka. Dokumen pustaka ini berguna untuk menambah referensi dan wawasan tentang pembelajaran sains.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari

- 1) Keberhasilan penggunaan model pembelajaran TGT ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Keberhasilan ini juga dapat diharapkan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kegagalan-kegagalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga penelitian ini akan bermanfaat bagi sektor pendidikan.

b. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran TGT.
- 2) Menambah ilmu pendidik dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.
- 3) Membantu pendidik dalam mengembangkan profesionalismenya.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran TGT.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran sains materi sifat-sifat cahaya.

d. Peneliti

Penelitian kuantitatif ini merupakan suatu aktualisasi dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diperoleh. Selain itu dapat dijadikan oleh peneliti sebagai bekal apabila terjun secara langsung menghadapi peserta didik di lapangan.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan berguna untuk dijadikan bahan referensi serta untuk menambah literatur di bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lain.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran TGT

Model pembelajaran *Teams Games and Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung permainan dan *reinforcement*. Siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai lima siswa yang heterogen, baik dalam prestasi

akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Ada lima komponen utama dalam TGT, yaitu penyajian kelas, kelompok, *games*, *taournament*, dan *team recognize*.¹¹

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan.¹²

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran TGT

Model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan tiga sampai lima siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar atau tingkat kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan

¹¹ Aris Shoimi, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 176

¹² Syaiful Bahri Djamarah, "Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru", (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.21

penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II Landasan Teori, terdiri dari (a) kerangka teori yang membahas variable pertama, (b) kerangka teori yang membahas variabel kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual.
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian serta (e) analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran.